

---

**Artikel Penelitian**

**FAKTOR PENDORONG PERILAKU MEROKOK REMAJA DI KABUPATEN  
KEEROM, JAYAPURA**

Fajrin Violita<sup>1\*</sup>, Sherly Novita Mamoribo<sup>1</sup>, Clara Imakulada<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Cenderawasih

Corresponding author e-mail : [fajrinviolita@gmail.com](mailto:fajrinviolita@gmail.com)

**Abstrak**

Rokok adalah salah satu ancaman kesehatan masyarakat terbesar yang masih dihadapi dunia. Perilaku merokok tidak hanya pada orang dewasa namun juga remaja bahkan anak dibawah umur. Akibat dari perilaku merokok ini menjadi penyumbang kasus kematian bagi perokok aktif dan pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor *reinforcing* atau faktor pendorong yaitu pengaruh teman sebaya dan orang tua dengan perilaku merokok pada remaja. Desain penelitian *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan Mei-September 2022 dengan populasi siswa-siswi SMKN 1 Keerom sebanyak 633 orang. Perhitungan sampel menggunakan Lemeshow diperoleh 104 responden yang ditarik menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diisi mandiri oleh responden. Analisis dalam penelitian ini analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan dari 104 responden, 38,5% diantaranya merokok. Uji bivariat dengan uji *chi-square* menemukan pengaruh teman sebaya ( $p = 0,000$ ) dan pengaruh orang tua ( $p = 0,007$ ) berhubungan dengan perilaku merokok remaja.

**Kata Kunci:** Rokok, Remaja, Orang Tua, Teman Sebaya

**Abstract**

*Tobacco is one of the biggest public health threats the world is still facing. Smoking behavior is not only in adults but also in adolescents and even children. As a result of smoking behavior is a contributor to death cases for active and passive smokers. This study aims to determine the effect of reinforcing factors, namely the influence of parents and peers on smoking behavior in adolescents. The cross-sectional research design was carried out in May-September 2022 with total population 633 students at SMKN 1 Keerom. Total sample was 104 respondents obtained using lemeshow and were drawn using stratified random sampling technique. The instrument in this study used a questionnaire that was filled out independently by the respondents. The analysis was univariate and bivariate analysis using the chi-square test. The results showed that of the 104 respondents, 38.5% of them smoked. Bivariate test with chi-square test found parent's influence ( $p = 0.007$ ) and peer's influence ( $p = 0.000$ ) associated with adolescent smoking behavior.*

**Keywords:** Tobacco, Adolescents, Parent's Influence, Peer's Influence

## Pendahuluan

Rokok adalah salah satu ancaman kesehatan masyarakat terbesar secara global. Data WHO menyebutkan rokok menewaskan lebih dari 8 juta orang per tahun, termasuk sekitar 1,2 juta kematian akibat paparan asap rokok orang lain. Pada tahun 2020 dilaporkan perokok di dunia 36,7% laki-laki dan 7,8% perempuan<sup>1</sup>. Di Wilayah ASEAN, jumlah perokok mencapai 122 juta, dimana Indonesia menempati urutan pertama dengan 65% perokok<sup>2,3</sup>. *National Youth Tobacco Survey* (NYTS) pada tahun 2022 melaporkan sebanyak 3 juta remaja di dunia usia sekolah menengah pertama dan keatas telah berperilaku merokok<sup>4</sup>.

Di Indonesia, rokok masih menjadi perhatian yang sulit ditangani. Tobacco Atlas menunjukkan bahwa di Indonesia setiap tahunnya terdapat 16,4 juta perokok pemula baru yang berusia 10–19 tahun dan 45.000 perokok anak baru setiap harinya<sup>2</sup>. Adapun Laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan secara nasional proporsi merokok pada kelompok umur 15-19 sebanyak 12,7%. Provinsi Lampung dengan kasus perokok setiap hari tertinggi di usia  $\geq 10$  tahun yaitu sebanyak 28,1%<sup>5</sup>. Sedangkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 melaporkan persentase perokok usia diatas 15 tahun juga diperoleh dari Provinsi Lampung sebesar 33,81%<sup>6</sup>.

Kasus merokok pada usia remaja semakin meningkat, tidak hanya laki-laki namun perempuan pun mulai terpapar rokok. UNICEF menyebutkan remaja usia 13-15 tahun yang telah menghisap rokok meningkat menjadi 35,5% pada remaja laki-laki dan sebesar 2,9% pada remaja perempuan<sup>7,8</sup>.

Perilaku merokok dapat berakibat pada timbulnya penyakit kardiovaskular yang mematikan. Jika merokok dilakukan sejak remaja tentu akan berdampak buruk bagi kesehatan dan juga masa depan generasi muda tersebut. Di kalangan remaja, merokok merupakan salah satu perilaku menyimpang yang banyak terjadi. Penyebabnya pun beragam, mulai dari faktor internal dan eksternal dari lingkungan<sup>3,9,10</sup>.

Sesuai dengan salah satu teori perilaku oleh Lawrence Green, disebutkan bahwa tiga faktor yang mempengaruhi perilaku adalah faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin seperti paparan informasi dari media dan faktor pendorong seperti pengaruh orang tua, teman dan petugas kesehatan<sup>9,11</sup>.

Beberapa studi terkait telah menemukan bahwa faktor lingkungan berperan dalam perilaku merokok remaja seperti adanya paparan iklan, pengaruh orang tua dan berada di lingkungan pertemanan yang merokok<sup>12,13</sup>. Penelitian lainnya di India dan Taiwan juga

menemukan bahwa komunitas punya peran terhadap perilaku remaja, begitupun dengan keluarga atau saudara yang merokok dapat mendorong anak untuk ikut merokok<sup>14,15</sup>. Hal tersebut dapat menyimpulkan bahwa usia remaja sangat rentan untuk dipengaruhi oleh lingkungannya.

Data perokok di Provinsi Papua berdasarkan data statistik menunjukkan angka 24,91%<sup>6</sup>. Di Kabupaten Keerom, salah satu Kabupaten di Provinsi Papua, data Dinas Kesehatan Kabupaten Keerom pada tahun 2019 melaporkan jumlah perokok sebanyak 57 orang<sup>16</sup>.

Survei pendahuluan oleh peneliti melihat bahwa beberapa sekolah dikelilingi dengan toko yang menawarkan produk rokok. Hal ini tentu dapat menjadi pengaruh negatif bagi para siswa-siswi sekolah. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh faktor reinforcing dari lingkungan teman sebaya dan keluarga terhadap perilaku merokok remaja di SMKN 1 Kabupaten Keerom, Provinsi Papua.

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *cross sectional* yang dilakukan pada bulan Mei-September 2022. Populasi penelitian adalah siswa-siswi SMKN 1 Keerom sebanyak 633 orang. Perhitungan

sampel menggunakan rumus *lemeshow* diperoleh 104 responden yang ditarik menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang diisi secara langsung oleh responden. Variabel dependent adalah perilaku merokok sedangkan variabel independent adalah pengaruh orang tua dan teman sebaya. Analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan Uji *Chi-square*.

## Hasil

Analisis univariat dilakukan untuk melihat dan variabel yang diteliti.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Perilaku merokok</b>		
Merokok	40	38,5
Tidak merokok	64	61,5
<b>Pengaruh Teman Sebaya</b>		
Kurang	27	26,0
Cukup	77	74,0
<b>Pengaruh Orang tua</b>		
Kurang	10	9,6
Cukup	94	90,4

Sumber : Data Primer, 2022

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah remaja yang merokok sebanyak 40 (38,5%) orang dari total 119 responden. Selanjutnya dari variabel independent, mayoritas remaja pada kategori pengaruh teman sebaya kategori cukup sebanyak 77 responden (74,0%), dan pengaruh orang tua kategori cukup sebanyak 94 responden (90,4%).

**Tabel 2. Hasil Uji Bivariat Variabel yang Diteliti**

Variabel	Perilaku merokok				Total		p-value
	Merokok		Tidak merokok		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Pengaruh Teman Sebaya</b>							
Kurang	19	70,4	8	29,6	27	100	0,000
Cukup	21	27,3	56	72,7	77	100	
<b>Pengaruh Orang Tua</b>							
Kurang	8	80,0	2	20,0	10	100	0,007
Cukup	32	34,0	62	66,0	94	100	

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 2 menampilkan hasil uji bivariat untuk melihat hubungan signifikan antara variabel. Pada variabel pertama pengaruh teman sebaya, diketahui bahwa dari 27 responden memiliki pengaruh teman sebaya kurang, 19 responden (10,4%) diantaranya adalah perokok. Sedangkan 77 responden yang memiliki cukup pengaruh teman sebaya, 21 responden (29,6%) diantaranya merokok. Berdasarkan uji *chi-square*, hasil p-value 0,000, artinya  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok remaja di SMK N 1 Keerom.

Pada variabel kedua yaitu pengaruh orang tua, Tabel 2 menunjukkan bahwa 10 responden yang memiliki pengaruh orang tua kurang dengan perilaku merokok sebanyak 8 responden (3,8%). Sementara dari 94 responden yang memiliki pengaruh orang tua cukup, sebanyak 32 responden (36,2%) diantaranya merokok. Uji *chi-square*, diperoleh p-value 0,007 dengan  $p < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak. Sehingga

disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok remaja di SMK N 1 Keerom.

### Pembahasan

Perilaku merokok pada remaja semakin meningkat, berbagai faktor yang mempengaruhi mulai dari pengetahuan individu hingga faktor pengaruh dari lingkungan seperti teman sebaya dan orang tua. Usia remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada usia tersebut remaja punya keinginan untuk mencoba hal baru dan mengambil keputusan sendiri. Hal-hal tersebut juga terjadi pada kasus merokok remaja. Perilaku merokok jika dikaitkan dengan teori Lawrence Green dapat dipengaruhi oleh faktor *reinforcing* atau pendorong seperti pengaruh dari teman sebaya dan orang tua<sup>9</sup>.

Pada penelitian ini variabel teman sebaya ditemukan berhubungan signifikan

dengan perilaku merokok remaja merokok remaja di SMKN 1 Keerom Kota Jayapura. Sejalan dengan penelitian di Taiwan yang menemukan bahwa terdapat 5 faktor lingkungan yang mempengaruhi remaja untuk merokok, salah satu diantaranya adalah teman yang perokok<sup>15</sup>. Hasil serupa juga ditemukan pada remaja di Banjarmasin dan Bukittinggi dimana remaja ketika berkumpul dengan teman-temannya dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kelompok tersebut, sehingga remaja yang awalnya tidak merokok bisa menjadi perokok karena bergaul pada kelompok perokok<sup>12,13</sup>. Studi lainnya di Lampung juga menemukan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi 6,4x untuk merokok dibanding responden yang tidak terpengaruh teman sebaya yang perokok. Studi tersebut menyimpulkan bahwa usia remaja mulai melepaskan diri dari orang tua dan cenderung mencari lingkungan yang sesuai dengan pola pikirnya<sup>17</sup>.

Sebagian besar remaja mendapatkan pengaruh yang cukup kuat dari teman sebaya sehingga mendorong keinginan untuk ikut merokok. Terdapat kemungkinan yang besar jika berada pada pergaulan yang merokok maka remaja akan ikut merokok pula. Asumsi tersebut telah banyak dibuktikan pada penelitian-penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, responden merasa dengan merokok mereka

terlihat keren di hadapan teman-temannya, selain itu alasan merokok adalah agar memudahkan mereka untuk bergaul dengan sebayanya.

Pada usia remaja, mereka banyak menghabiskan waktu disekolah bersama sebayanya oleh karena itu lingkungan pergaulan mereka perlu perhatian khusus dari orang tua dan guru. Diperlukan peraturan dan pengawasan yang ketat untuk mencegah perilaku merokok. Dengan adanya Kawasan Tanpa Rokok di sekolah harus dikuatkan dengan pengawasan dan pemberian sanksi bagi pelanggarnya. Program lainnya yang dapat dikembangkan adalah program anti merokok pada remaja yang dapat dikoordinasikan dibawah UKS.

Selain teman sebaya, lingkungan lainnya yang juga kuat berpengaruh terhadap remaja adalah orang tua mereka. Pola asuh orang tua merupakan *role model* utama pada remaja. Pola asuh keluarga yang kurang baik berpotensi menimbulkan perilaku menyimpang pada anaknya<sup>13</sup>. Pada penelitian ini, pengaruh orang tua berhubungan signifikan dengan perilaku merokok remaja di SMKN 1 Keerom Kota Jayapura. Hal ini sejalan dengan temuan di India, dimana kelompok remaja yang hidup bersama dengan orang tua atau saudara perokok lebih banyak yang merokok dibandingkan kelompok remaja yang tinggal bersama keluarga tidak merokok<sup>14</sup>. Penelitian lainnya di Banjarmasin juga

menemukan bahwa orang tua mempengaruhi perilaku merokok anak remajanya. Jika anak melihat orang tua merokok dihadapannya besar kemungkinan akan menjadi panutan bagi remaja<sup>13</sup>. Hal ini juga didukung oleh penelitian di Kecamatan Sintang, Kalimantan Barat yang menemukan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku merokok remaja dimana beberapa orang tua tidak segan memberikan uang kepada anak untuk membelikannya sebungkus rokok. Hal tersebut tentu menjadi contoh sehingga remaja beranggapan bahwa rokok adalah hal yang wajar<sup>3</sup>. Pada penelitian ini, sebagian besar responden mengaku memiliki ayah perokok dirumah. Oleh karena itu disarankan juga kepada para guru untuk aktif berkoordinasi dengan orang tua siswa-siswi dalam program pencegahan merokok.

### **Kesimpulan**

Mayoritas remaja memperoleh pengaruh dari teman sebaya dan orang tua dalam berperilaku merokok. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dan pengaruh orang tua terhadap perilaku merokok remaja. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan atau faktor *reinforcing* ini memiliki peran dalam pembentukan perilaku remaja. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat menjadi bahan

pertimbangan dalam penyusunan program pencegahan merokok pada remaja, yaitu dengan melakukan pembinaan kepada orang tua bersama dengan guru sekolah. Selain itu, perlu dikembangkan peraturan yang tegas di lingkungan sekolah terkait larangan merokok.

### **Daftar Pustaka**

1. WHO. Tobacco [Internet]. 2022. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco>
2. Drope J, Schluger NW, Cahn Z, Drope J, Hamill S, Islami F, et al. The Tobacco Atlas [Internet]. 2018. 56 p. Available from: <https://untobaccocontrol.org/taxation/e-library/wp-content/uploads/2019/07/Tobacco-Atlas-2018.pdf>
3. Syahrudin E, Asnol UB, Juliansyah E, Damayanti R. Hubungan Peran Orang Tua dan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Pada Sisiwa di SMP Negeri 8 Satu Atap Mungbuk Bantok Kecamatan Sintang. *J Kesehat Masy.* 2023;1(2).
4. NYTS. Results from the Annual National Youth Tobacco Survey [Internet]. FDA & CDC,. 2022. Available from: [166](https://www.fda.gov/tobacco-products/youth-and-tobacco/results-</a></li></ol></div><div data-bbox=)

- annual-national-youth-tobacco-survey#2022 Findings on Youth Tobacco
5. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 [Internet]. Vol. 53, Kementerian Kesehatan RI. 2018. Available from: [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf)
  6. BPS. Persentase Merokok Pada Penduduk Umur  $\geq$  15 Tahun Menurut Provinsi [Internet]. Survei Sosial Ekonomi Nasional. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia; 2021. p. 1. Available from: <https://www.bps.go.id/indicator/30/14/35/1/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>
  7. UNICEF. Profil Remaja Indonesia Tahun 2021 [Internet]. Vol. 917, Unicef. Jakarta; 2021. Available from: [https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil Remaja.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil%20Remaja.pdf)
  8. Sutrisno R, Melinda F. The effects of cigarette advertisement and peer influence on adolescent's smoking intention in Indonesia. *Open Access Maced J Med Sci* [Internet]. 2021;9(T4):291–5. Available from: <file:///C:/Users/asusc/Downloads/oamjms-9t4-291.pdf>
  9. Soekidjo N. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Edisi Revi. Rineka Cipta; 2012.
  10. Fransiska M, Firdaus PA. Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra SMA X Kecamatan Payakumbuh. *J Kesehat*. 2019;10(1):11.
  11. Schiavo R. *Health Communication From Theory to Practice*. Second Edi. United States of America: Jossey-Bass; 2014.
  12. Armen. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Rokok Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Prilaku Merokok Remaja Putra Di SMK Teknologi Muhammadiyah Kota BukitTinggi. *J Penelit dan Kaji Ilm* [Internet]. 2017;XI(74):20–5. Available from: <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
  13. Anwary AZ. Peran Orang Tua dan Teman Sebaya Terkait Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin The Parents Role and Peers Related to the Students Smoking Behavior in UNISKA MAB. *J Kesehat Masy* [Internet]. 2020;10(1):14–6. Available from: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/1112>
  14. Sharma R, Martins N, Tripathi A, Caponnetto P, Garg N, Nepovimova E,

et al. Influence of family environment and tobacco addiction: A short report from a post-graduate teaching hospital, India. *Int J Environ Res Public Health* [Internet]. 2020;17(8):1–10. Available from:

<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7215984/pdf/ijerph-17-02868.pdf>

15. Liang YC, Liao JY, Lee CTC, Liu CM. Influence of Personal, Environmental, and Community Factors on Cigarette Smoking in Adolescents: A Population-Based Study from Taiwan. *Healthc* [Internet]. 2022;10(3). Available from: <https://www.mdpi.com/2227-9032/10/3/534>
16. Dinas Kesehatan Kabupaten Keerom. Data Merokok Pada Posbindu PTM. 2022.
17. Novariana N, Mega Rukmana N, Supratman A, Studi P, Masyarakat K. Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan. *J Ilmu Kesehat Indones* E-ISSN [Internet]. 2022;3(1):39. Available from: <http://jurnal.umitra.ac.id/index.php/JIKSI/article/view/820/718>